

Alat Ukur Peminatan Psikologi (Psikologi Industri dan Organisasi, Psikologi Klinis, Psikologi Perkembangan, Psikologi Pendidikan, dan Psikologi Sosial) Prodi S1 Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

Made Dharmawan Rama Adhyatma¹

Fakultas Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

Dicky Susilo

Fakultas Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

Abstract. The Psychology Undergraduate Program at the Psychology Faculty - UKWMS has five areas of specialization consisting of Industrial and Organizational, Clinical, Developmental, Educational, and Social Psychology. Students need to adjust their interests to the five areas of specialization so that they can determine their future career orientation according to the field of work that reflects their competence in each area of interest. The purpose of this research is to create a measuring tool for 5 scientific areas of interest in psychology to make it easier for students to choose a field of interest in psychology. These specific competencies will be developed through specialization courses in each area of interest. This psychological interest measuring tool is based on an inventory test. This interest measurement tool consists of several work situations related to each area of interest in psychology, where the subject will be asked to choose the type of task that he likes the most to the least. The population in this study were active students who had not chosen a field of interest in psychology. The number of participants was 163 with the sampling technique using the total population study. The validity of the measuring instrument uses an evidence-based predictive test-criterion relationship approach to the correlation between the criteria scores when testing and the scores when participants actually choose their areas of interest in lectures. By using the Spearman's Rank technique, the results obtained were $p = 0.000 < 0.05$ so it can be concluded that there is a significant relationship between the test results and the actual areas of interest chosen in the study. The results of the study also showed that 52,8% of the participants had interests that matched the test results with the areas of interest they chose while in study where the highest was in the area of interest in Developmental Psychology, namely 67,9%.

Keywords: field of interest, measuring instrument, psychology

Abstrak. Program Studi S1 Psikologi di Fakultas Psikologi - UKWMS memiliki lima bidang peminatan yang terdiri dari Psikologi Industri dan Organisasi, Psikologi Klinis, Psikologi Perkembangan, Psikologi Pendidikan, dan Psikologi Sosial. Mahasiswa perlu menyesuaikan minat yang dimilikinya dengan lima bidang peminatan tersebut, agar bisa menentukan orientasi karirnya di masa depan sesuai dengan bidang pekerjaan yang mencerminkan kompetensi di setiap bidang minat tersebut. Kompetensi-kompetensi yang spesifik tersebut akan dikembangkan melalui matakuliah peminatan yang ada di setiap bidang minat. Tujuan dari penelitian ini adalah membuat alat ukur 5 bidang minat psikologi yang ilmiah untuk mempermudah mahasiswa dalam memilih bidang minat di psikologi. Alat ukur minat psikologi ini disusun berdasarkan tes inventory. Tes ini terdiri dari beberapa situasi kerja yang terkait dengan masing-masing bidang minat psikologi, dimana partisipan akan diminta untuk memilih jenis tugas yang paling disukai sampai dengan yang paling tidak disukai. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif yang belum memilih bidang minat psikologi. Jumlah partisipan dalam penelitian adalah 163 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total population study. Validitas alat ukur menggunakan pendekatan pembuktian (evidence based) test-criterion relationship prediktif yaitu dengan menghitung korelasi antara skor kriteria ketika tes dengan skor saat sesungguhnya partisipan memilih bidang minat di perkuliahan. Dengan menggunakan teknik Spearman's Rank didapatkan hasil $p = 0.000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara hasil tes dengan bidang minat sebenarnya yang dipilih dalam perkuliahan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa 52,8% partisipan memiliki minat yang sesuai antara hasil tes dengan bidang minat yang dipilih ketika di perkuliahan dimana paling tinggi ada pada bidang minat Psikologi Perkembangan yaitu 67,9 %.

Kata kunci: alat ukur, minat, psikologi

¹ **Korespondensi.** Made Dharmawan Rama Adhyatma. Fakultas Psikologi, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Jl. Kalisari I, Genteng, Kota Surabaya, Jawa Timur, 60272. Email: made_dharmawan@ukwms.ac.id

Program Studi S1 Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) saat ini memiliki lima bidang minat yang diharapkan bisa membantu mahasiswa untuk mengasah pengetahuan dan keterampilannya secara lebih spesifik terkait dengan ranah kerja yang ada di bidang psikologi. Lima bidang minat tersebut adalah Psikologi Industri dan Organisasi, Psikologi Klinis, Psikologi Perkembangan, Psikologi Pendidikan, dan Psikologi Sosial. Mengacu pada ketetapan Asosiasi Penyelenggara Pendidikan Tinggi Psikologi Indonesia (AP2TPI) No. 02/Kep/AP2TPI/2013 (dalam Pedoman Akademik Fakultas Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya 2018-2019) tentang Kurikulum Program Studi Sarjana Psikologi, maka Prodi Psikologi di Unika Widya Mandala juga menetapkan kompetensi yang harus dikuasai oleh mahasiswa berdasarkan lima bidang minat tersebut sehingga nantinya mahasiswa diharapkan memiliki bekal keterampilan yang spesifik ketika bekerja nantinya (Pedoman Akademik 2018-2019 Fakultas Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya).

Berdasarkan kompetensi yang disesuaikan dengan bidang minat tersebut, maka mahasiswa perlu memiliki orientasi yang jelas sebelum memilih peminatan yang akan ditekuni. Proses memilih peminatan tersebut tentu membutuhkan suatu metode yang ilmiah sehingga nantinya mahasiswa bisa memprediksi sejauh mana minatnya terhadap masing-masing peminatan tersebut. Dengan begitu, mereka memiliki data yang jelas untuk dijadikan dasar dalam membuat keputusan, selain nilai dan prestasi akademik yang sudah diperoleh di mata kuliah dasar pada semester satu dan dua.

Permasalahan memilih bidang minat tersebut muncul di kalangan mahasiswa. Peneliti melakukan wawancara kepada tiga orang mahasiswa Program Studi Sarjana Psikologi pada hari Jumat 23 November

2018. Hasilnya menunjukkan bahwa mereka saat ini masih mengalami kesulitan dalam memilih bidang minat psikologi yang akan mereka tekuni. Hal itu terjadi pada I (perempuan, 18 tahun). Ia merasa kesulitan dalam menentukan bidang minat yang akan ia tekuni. Biasanya ia bertanya kakak kelas terkait pengalamannya dalam memilih selama ini. Namun hal itu ia rasa belum meyakinkan. Permasalahan tersebut tercermin dalam kutipan wawancara pada I (perempuan, 18 tahun) berikut ini:

“Ya sulit ya pak.. karena selama ini belum ada cara yang bisa meyakinkan saya.. akhirnya saya tanya kakak kelas pengalaman mereka gimana milihnya. Sama tanya-tanya mata kuliahnya kayak gimana terus baru kita nyimpulin.”

Kesulitan tersebut juga terjadi pada A (laki-laki, 19 tahun) dimana ia juga merasa belum menemukan cara yang tepat untuk menentukan bidang minat. Saat ini biasanya ia juga hanya bertanya pada kakak kelas terkait mata kuliah peminatan yang sudah dijalani oleh kakak kelasnya tersebut. Hanya saja, cara tersebut juga menurutnya kurang bisa membuatnya yakin karena hal tersebut hanya berdasarkan pendapat orang lain dalam menilai diri mereka. Ia merasa perlu menemukan cara yang bisa menggali data minat dari dirinya sendiri. Hal itu tercermin dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“Paling saya cuma tanya kakak kelas pak.. ya gimana pengalaman mereka. Lalu biasanya peminatan itu mata kuliahnya kayak apa.. apa aja yang dilakukan.. Abis itu baru saya kira-kira menilai sesuai gak dengan passion saya. Tapi ya itu pak.. itu kan berdasarkan apa ya.. ya dari orang lain kan. Bukan dari kita sendiri.”

Permasalahan yang hampir sama juga terjadi pada AI (laki-laki, 19 tahun). Mahasiswa semester 3 ini mengaku kesulitan dalam memilih bidang minat.

Sempat ia berpikir untuk coba-coba saja dalam memilihnya dan memang secara sistem hal itu memungkinkan untuk dilakukan. Hanya saja, jika ternyata belum sesuai dengan keinginannya, maka hal itu rentan membuang waktu dan biaya karena harus mengambil mata kuliah peminatan yang lainnya.

“Ya susah memang pak. Ya hampir sama.. selama ini saya ya tanya kakak kelas. Kayak gimana mata kuliahnya.. ya ada sedikit pertimbangan dosennya kayak apa.. Tapi saya sempet mikir pak. Gimana ka;au coba-coba. Tapi yaitu pak.. apa gak sia-sia ya waktunya.. uang juga pak karena kan harus ngambil banyak ya mata kuliahnya kalau tiwas uda nyobak, eh ternyata gak cocok.”

Menurut Ginzberg (1951) permasalahan dalam pemilihan karir sendiri memang wajar dialami oleh mahasiswa tingkat awal. Ia berpendapat bahwa pada masa ini, seseorang akan mengalami perkembangan karir realistik yang tergolong eksplorasi. Pada fase perkembangan tersebut, seseorang akan mulai mencoba-coba dan mencari tahu secara mendalam terkait karir yang akan mereka tekuni (Winkel, 1997).

Menurut studi meta-analisis yang dilakukan oleh Krapp (1999) menunjukkan bahwa minat merupakan variabel independen yang berkorelasi secara signifikan terhadap prestasi belajar, komitmen dalam studi, maupun hasil prestasi dari proses studi. Studi dari Lestari, Sumargi, & Ngonde (2022) juga menunjukkan bahwa faktor minat menjadi penting bagi seseorang dalam menjalani karirnya. Minat yang tinggi akan membuat seseorang memiliki motivasi yang tinggi pula untuk terus bertahan dan tekun dalam menjalani profesinya. Maka dari itu penting untuk ditemukan sebuah metode yang tepat bagi mahasiswa untuk dapat menilai sejauh mana minat mereka terhadap masing-masing bidang minat yang ada di Program Studi S1 Psikologi

UKWMS ini. Prodi Psikologi sendiri sebenarnya sudah memfasilitasi hal tersebut dengan beberapa program, seperti kegiatan kunjungan ke lapangan kerja yang sesuai bidang minat, mengadakan kuliah tamu terkait dengan bidang kerja yang sesuai dengan bidang minat, serta melakukan pendampingan melalui program *support class*. Hanya saja, belum ada sistem pengukuran yang baku terhadap hasil dari program tersebut agar nantinya setiap mahasiswa bisa mengetahui sejauh mana minatnya terhadap semua bidang minat tersebut.

Menurut Winkel (1997) minat adalah kecenderungan dari seseorang untuk merasa tertarik pada bidang-bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Rothwell sendiri membuat suatu alat ukur minat “*Rothwell-Miller Interest Blank*” (RMIB) berdasarkan pemikiran bahwa setiap orang memiliki konsep stereotip terhadap jenis-jenis pekerjaan yang tersedia atau yang disediakan oleh masyarakatnya (Miller, Rothwell, & Tyler, 1994). Orang akan memilih pekerjaan yang sesuai dengan ide tertentu yang berhubungan dengan pekerjaan yang dimaksud. Stereotip semacam ini lebih banyak mendasarkan konsepnya pada hal-hal yang merupakan kekhususan dari pekerjaan tersebut. Konsep stereotip dalam pekerjaan tertentu inilah yang akan digunakan dalam alat ukur minat psikologi dimana nantinya tiap bidang minat memiliki stereotip yang berlandaskan pada kompetensi dari masing-masing bidang minat psikologi psikologi industri dan organisasi, psikologi klinis, psikologi perkembangan, psikologi pendidikan, dan psikologi sosial.

Carless and Fallon (2002) melakukan penelitian untuk melihat korelasi antara tes minat RMIB dengan kemampuan individu. Penelitian tersebut dilakukan di Australia kepada 3446 partisipan dengan 880 partisipan perempuan dan 2566 partisipan laki-laki. Hasilnya menunjukkan bahwa tes

minat RMIB memiliki korelasi yang cukup signifikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh individu. Tingkat korelasinya tergolong sedang. Dengan begitu, mereka menyimpulkan bahwa asesmen tes kemampuan obyektif dan tes inventori minat RMIB memang dibutuhkan individu untuk dijadikan dasar yang ilmiah dalam mengambil keputusan karir yang realistis.

Hanya saja, 12 bidang minat yang diukur dalam RMIB masih bersifat umum yaitu *outdoor, mechanical, computational, scientific, personal contact, aesthetic, literary, musical, social service, clerical, practical, dan medical*. 12 bidang tersebut belum secara spesifik menggambarkan stereotip dari pekerjaan yang ada di bidang psikologi sehingga masih diperlukan alat ukur minat psikologi.

Penelitian ini menggunakan dasar teori dari Winkel dan Rothwell sebagai acuan dalam menentukan pemodelan konstruk minat menjadi item. Item alat ukur minat psikologi ini akan berisi tugas-tugas tertentu berdasarkan kompetensi dari masing-masing bidang minat, yaitu psikologi industri dan organisasi, psikologi klinis, psikologi perkembangan, psikologi pendidikan, dan psikologi sosial. Jenis alat ukur yang digunakan adalah alat tes *inventory*.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian yang telah dijelaskan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah membuat alat ukur minat psikologi yang sah di ruang lingkup Prodi S1 Psikologi UKWMS agar nantinya mahasiswa dapat melakukan pengukuran secara ilmiah terkait dengan minatnya sehingga mereka akan lebih mudah dalam menemukan *strengthness* yang dimiliki untuk dapat menentukan bidang minat psikologi yang akan ditekuni ketika bekerja nantinya.

METODE

Proses pertama yang dilakukan adalah pembuatan item. Item dibuat berdasarkan kompetensi yang ada di setiap bidang minat psikologi industri dan organisasi, klinis, perkembangan, pendidikan, dan sosial. Jumlah item masing-masing bidang minat adalah 15 sehingga total ada 75 item. Item merupakan gambaran tugas yang merupakan representasi dari kompetensi.

Alat ukur ini sendiri berjenis inventori dimana individu sebagai mahasiswa jurusan psikologi akan dihadapkan pada 15 situasi tertentu yang menuntut mereka untuk melakukan tugas tertentu yang terkait dengan bidang psikologi. Situasi kerja di bidang psikologi yang dimaksud adalah partisipan diminta membayangkan menjadi asisten psikolog di sebuah Pusat Krisis Psikologi yang akan menangani kebencanaan, pendampingan di Lembaga Masyarakat, melakukan pengabdian masyarakat, menjadi asisten penelitian, serta *study tour* ke tempat-tempat kerja yang berhubungan dengan bidang kerja psikologi. Setiap situasi akan ada lima tugas yang bisa dilakukan, dimana masing-masing tugas tersebut menggambarkan lima bidang minat. Berikut adalah contoh item yang terdiri dari situasi dan respon yang mewakili masing-masing bidang minat:

“Pada Hari Kesehatan Mental Dunia, Pusat Krisis Psikologi mengadakan pengabdian masyarakat dengan cara memberikan layanan konsultasi kepada masyarakat umum di sebuah balai desa. Anda sebagai anggota diminta untuk turut serta dalam program tersebut. Tugas yang ingin Anda lakukan adalah:

Menjadi asisten psikolog melayani konsultasi terkait dengan permasalahan anak yang kurang termotivasi ketika mengikuti proses pembelajaran di sekolah. (pendidikan)

Menjadi asisten psikolog melayani konsultasi tentang cara membangun relasi yang baik di tempat kerja ketika menjadi karyawan baru. (PIO) _____

Mengidentifikasi proses adaptasi sosial pada penduduk terhadap permasalahan premanisme yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggal mereka. (sosial) _____

Menjadi asisten psikolog melayani konsultasi kepada salah satu penduduk yang mengalami diabetes dan mengaku kesulitan dalam melaksanakan pola makan sehat yang dianjurkan oleh dokter. (klinis) _____

Menjadi asisten psikolog melayani konsultasi kepada penduduk yang meminta pertimbangan terkait dengan keputusan untuk menempatkan orangtuanya di panti wredha atau tetap tinggal bersama keluarga. (perkembangan) _____”

Berdasarkan satu set situasi dan item kompetensi tersebut, partisipan diminta untuk menilai dan mengurutkan tiap tugas dengan skor 1 untuk tugas yang paling disukai sampai dengan 5 untuk tugas yang paling tidak disukai.

Data yang dihasilkan dalam alat ukur ini merupakan data nominal dimana skor merupakan koding untuk penggolongan masing-masing bidang minat. Skor (1) psikologi industri dan organisasi (2) psikologi klinis (3) psikologi perkembangan (4) psikologi pendidikan dan (5) psikologi sosial.

Setelah proses pembuatan item selesai, proses berikutnya yang dilakukan adalah *professional judgement* untuk memastikan

kesesuaian antara kompetensi lima bidang minat dengan aitem, menyempurnakan redaksi, mengubah susunan kalimat, mengkoreksi konten inti aitem agar sesuai dengan kompetensi, sekaligus memastikan ketepatan pemahaman pembaca terhadap aitem. Kriteria *professional judgement* dalam penelitian ini adalah dosen Prodi S1 Psikologi UKWMS yang memahami kompetensi dari setiap bidang minat.

Proses berikutnya adalah pengambilan sampel dari populasi penelitian. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Prodi S1 Psikologi UKWMS yang belum memilih peminatan, yaitu yang sedang berada di tingkat semester 2 dan 4 serta juga melibatkan mahasiswa semester 6 dan 8 yang masih belum memutuskan bidang minat yang akan dipilih.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total population study* dimana seluruh mahasiswa Prodi S1 Psikologi UKWMS semester 2 dan 4, serta semester 6 dan 8 yang masih belum memilih bidang minat akan dilibatkan menjadi partisipan. Hal ini penting agar jumlah data yang diperoleh bisa representatif. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sejumlah 163 partisipan. Pengolahan data penelitian menggunakan uji terpakai sehingga analisa data dilakukan berdasarkan respon dari 163 partisipan tersebut.

Validitas yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan bukti validitas *predictive test-criterion*. Salah satu bentuk validitas berdasarkan kriteria adalah validitas prediktif, dimana hasil skor tes akan diukur seberapa kuat korelasinya dengan skor kriteria di masa depan (Azwar, 2012). American Educational Research Association, American Psychological Association, & National Council on Measurement in Education (2014) menyebutkan bahwa untuk menghitung validitas kriteria dengan menggunakan pendekatan pembuktian

(*evidence based*) *test-criterion relationship* prediktif yaitu dengan menghitung korelasi antara skor tes saat ini dengan skor kriteria di masa depan.

Dalam penelitian ini pembuktian validitas prediktif akan diperoleh dengan cara melakukan uji korelasi *Spearman's Rank*. Uji korelasi dilakukan dengan membandingkan skor kategori minat saat tes dengan skor kategori minat sesungguhnya yang diambil dalam perkuliahan. Pengukuran ini dilakukan dalam waktu yang berbeda yaitu sebelum memilih peminatan (pada semester 2 dan 4 serta 6 dan 8 yang belum memilih peminatan) dan ketika sudah memilih minat dalam perkuliahan.

HASIL DAN DISKUSI

Proses *Professional Judgement*

Proses *professional judgement* dilakukan dengan cara menentukan lima orang dosen dari setiap bidang minat untuk menilai kesesuaian aitem dengan bidang minat yang diukur. Lima orang dosen tersebut diberikan definisi dan kompetensi dari masing-masing bidang minat dan diminta menilai kesesuaiannya dengan aitem dan situasi atau kasus yang telah dibuat.

Tabel 1. *Professional Judgement*

Bidang Minat	Hasil <i>Professional Judgement</i>
Psikologi Industri dan Organisasi	Konteks rekrutmen diperluas karena tugas HRD tidak hanya rekrutmen namun ada tugas lain seperti pengembangan organisasi, analisa jabatan, dan <i>training</i>
Psikologi Klinis	Penggunaan istilah "korban" kurang sesuai sehingga sebaiknya diganti dengan "penyintas"
Psikologi Perkembangan	Sudah sesuai
Psikologi Pendidikan	Sudah sesuai
Psikologi Sosial	Intervensi komunitas lebih dispesifikan dengan metode " <i>modal social</i> "

Dalam pembuatan alat ukur, proses *professional judgement* memang menjadi tahapan yang penting, khususnya dalam proses pembuatan alat ukur minat (Luo, Dang, & Xu, 2019). Proses ini membantu untuk menilai apakah semua situasi dan item tersebut sudah menggambarkan kompetensi yang ada di setiap bidang minat.

Validitas

Pembuktian validitas prediktif dilakukan dengan cara melakukan uji korelasi *Spearman's Rank*. Uji statistik ini dilakukan dengan mengukur kekuatan korelasi antara skor kategori minat pada hasil tes dengan skor kategori minat sebenarnya yang telah dipilih dalam perkuliahan. Hasilnya menunjukkan bahwa $p = 0.000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kategori minat hasil tes dengan kategori minat yang telah dipilih ketika perkuliahan. Sedangkan nilai koefisien korelasi sebesar 0.357 yang berarti kekuatan korelasinya tergolong cukup. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari alat ukur ini cukup bisa memprediksi pilihan bidang minat psikologi partisipan di masa depan.

Jika dibandingkan dengan RMIB, Yudiana, Reswara, Wiyono, & Purwono (2019) pernah melakukan penelitian untuk membuat alat ukur minat *Padjajaran Interest Inventory* yang juga melakukan evaluasi terhadap efektifitas RMIB dengan sampel di Indonesia, menunjukkan bahwa RMIB memiliki kelemahan dimana hanya minat *scientific area* yang memiliki reliabilitas yang baik, sedangkan 4 area lainnya hanya tergolong cukup, dan sisanya bahkan tergolong kurang reliabel. Sedangkan hasil analisis faktor menunjukkan bahwa memang pemodelan ini berbeda secara signifikan dengan konstruk yang diukur. Hal ini menjadi menarik karena dengan cara pemodelan yang sama, maka alat ukur ini akan bisa

menjadi pelengkap yang lebih baik, khususnya ketika akan mengukur area minat yang spesifik di bidang psikologi (industri dan organisasi, klinis, perkembangan, pendidikan, dan sosial).

Analisa Deskriptif Kesesuaian Hasil Tes

Tabel 2. Kesesuaian Tiap Bidang Minat

Bidang Minat	Persentase
Psikologi Perkembangan	67,9%
Psikologi Pendidikan	57,1%
Psikologi Industri & Organisasi	54,8%
Psikologi Klinis	50,7%
Psikologi Sosial	23,1%

Berdasarkan data dalam tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar bidang minat (empat dari lima) sudah memiliki tingkat kesesuaian di atas 50%. Selain itu, jika ditinjau secara total terdapat 52,8% responden yang sudah sesuai minatnya antara hasil tes menggunakan alat ukur ini dengan bidang minat yang dipilih ketika perkuliahan. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa alat ukur ini bisa memprediksi minat partisipan dengan baik.

Dariyo (2007) menyatakan bahwa memang dalam terapannya, ilmu psikologi sendiri secara umum terdiri dari 5 cakupan bidang minat yaitu psikologi perkembangan, psikologi pendidikan, psikologi klinis, psikologi sosial, dan psikologi industri organisasi. Berdasarkan 5 bidang minat itulah seharusnya mahasiswa bisa menumbuhkan orientasi karirnya agar sesuai dengan kompetensi yang ada di setiap bidang minat yang ada di Prodi S1 Psikologi UKWMS.

Namun demikian, akan menarik jika ditinjau dari teori minat lainnya yang sering digunakan di Indonesia seperti Holland (1997, dalam Brown & Lent, 2021). Ia mengungkapkan bahwa minat merupakan kesesuaian antara tipe kepribadian seseorang (*realistic, investigative, artistic, social, enterprising, dan conventional*) dengan jenis lingkungan

kerja. Holland percaya bahwa dalam proses pemilihan minat akan melibatkan proses adaptasi antara kecenderungannya dalam bertindak dengan tugas-tugas yang disediakan dalam lingkungan kerja. Konsep ini berbeda dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini karena tidak adanya faktor tipe kepribadian sehingga perlu dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya agar memperhitungkan faktor kepribadian untuk dikaitkan dengan lima bidang minat psikologi yang diukur melalui alat ini. Jika hal itu dilakukan, maka diharapkan alat ukur ini akan bisa memberikan gambaran yang lebih lengkap terkait dengan dinamika pemilihan bidang minat psikologi di Prodi S1 Psikologi UKWMS.

Data Deskriptif

Tabel 3. Tabulasi Silang Jenis Kelamin dengan Bidang Minat

Bidang Minat	Jenis Kelamin				Total	Total %
	Laki-Laki	%	Perempuan	%		
Psikologi Industri dan Organisasi	13	7,83	21	12,65	34	20,48
Psikologi Klinis	4	2,41	47	28,31	51	30,72
Psikologi Perkembangan	6	3,61	39	23,49	45	27,11
Psikologi Pendidikan	7	4,22	13	7,83	20	12,05
Psikologi Sosial	7	4,22	9	5,42	16	9,64
Total	37	22,29	129	77,71	166	100

Berdasarkan data dalam tabel dapat disimpulkan bahwa pada partisipan yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak memilih bidang minat psikologi klinis. Sedangkan untuk partisipan yang berjenis kelamin laki-laki paling banyak memilih psikologi industri dan organisasi sebagai bidang minat yang ditekuni. Penelitian dari Saputra (2018) menjelaskan bahwa memang pekerjaan di bidang medis, dimana bidang minat psikologi klinis termasuk di dalamnya, akan lebih banyak

diminati oleh perempuan karena memang tugas perawatan lebih identik dengan tugas gender perempuan dalam kehidupan sehari-hari. Demikian juga dengan bidang minat psikologi perkembangan dimana kompetensinya juga berkaitan dengan pekerjaan pengasuhan dan perawatan pada anak dan usia lanjut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembuktian validitas menggunakan pendekatan *predictive test-criterion* menunjukkan bahwa minat hasil tes memiliki korelasi yang signifikan dengan minat yang dipilih sesungguhnya dengan kekuatan hubungan yang tergolong cukup. Hasil pengolahan statistik secara deskriptif pun juga menunjukkan bahwa alat ukur ini mampu memprediksi dengan tepat bidang minat yang dipilih ketika kuliah pada sebagian besar partisipan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur ini mampu memberikan prediksi yang tepat untuk mengetahui seberapa tinggi minat mahasiswa terhadap 5 bidang minat yang ada di Prodi S1 Psikologi UKWMS.

Hal baru yang menjadi temuan adalah alat ukur ini bisa menjadi pelengkap yang baik untuk alat ukur minat yang sudah baku lainnya seperti RMIB dan RIASEC, khususnya dalam mengukur minat yang lebih spesifik di bidang psikologi (industri dan organisasi, klinis, perkembangan, pendidikan, dan sosial).

Saran untuk penelitian berikutnya adalah bisa memperhitungkan konsep teori minat lain yang mungkin bisa mempengaruhi dinamika pemilihan lima bidang minat di Prodi S1 Psikologi UKWMS. Salah satunya adalah konsep minat yang ditinjau dari tipe kepribadian.

REFERENSI

American Educational Research Association, American Psychological Association, & National Council on Measurement in Education. (2014). *Standards for educational and psychological testing*. Washington, DC: American Educational Research Association.

Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas* (4th ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Brown, S.D. & Lent, R.W. (2021). *Career development and counseling* (3rd ed.). New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.

Carless, S. A., & Fallon, B. (2002). The relationship between rothwell-miller interest categories and abilities. *Australian Journal of Career Development*, 11(1), 27-31. doi:10.1177/103841620201100107.

Dariyo, A. (2007). *Psikologi perkembangan anak tiga tahun pertama*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Krapp, A. (1999). Interest, motivation, and learning: An educational-psychological perspective. *European Journal of Psychology of Education*, 14, 23-40. doi:10.1007/BF03173109.

Lestari, A.K.A., Sumargi, A.M., & Ngonde, S.K., (2022). Grit dan *career adaptability* perawat di masa pandemi. *Psychopreneur Journal*, 6(1), 39-47. doi: 10.37715/psy.v6i1.2629.

Luo, Z., Dang, Y., & Xu, W. (2019). Academic interest scale for adolescents: Development, validation, and measurement invariance with Chinese students. *Frontiers in Psychology*, 10, 1-14. doi: 10.3389/fpsyg.2019.02301

Miller, K. M., Rothwell, J. W., & Tyler, B. (1994). *Rothwell-Miller interest blank*

(Revised): *Australian edition manual*.
Greenway, London: Miller & Tyler.

Saputra, F. (2018). *Tinjauan produktifitas tenaga kerja ditinjau dari karakteristik petugas rekam medis RSUD Temanggung Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018*. Yogyakarta: Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

Winkel, W. S. (1997). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Jakarta: Gramedia Widia-Sarana Indonesia.

Yudiana, W., Reswara, I.P., Wiyono, S., & Purwono, R.U. (2019). Padjajaran Interest Inventory: Evaluation of psychometric properties. *Jurnal Psikologi*, 46(1), 19-31, doi: 10.22146/jpsi.38684.